

**IMPLEMENTASI KOMPRES AIR HANGAT PADA ANAK YANG
MENGALAMI HIPERTEMIA DI RSUD JENDERAL AHMAD YANI
METRO**
**IMPLEMENTATION OF WARM WATER COMPRESSES IN CHILDREN
WITH HYPERTAEMIA AT RSUD GENERAL AHMAD YANI METRO**

Anisa Rizkiani¹, Immawati², Sri Nurhayati³

^{1,2,3}Program DIII Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dharma Wacana Metro

Email: rizkianianisal52@gmail.com

ABSTRAK

Demam adalah peningkatan suhu tubuh di atas normal yang disebabkan penyakit infeksi seperti infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit. Upaya untuk menurunkan demam dengan kompres di daerah lipatan tubuh (lipatan aksila, paha dan dahi). Tujuan: Menggambarkan perubahan suhu tubuh pada anak demam setelah dilakukan kompres hangat. Metode: Menggunakan desain studi kasus, subjek pada 2 anak yang mengalami demam. Alat ukur yang digunakan adalah termometer. Hasil: Sebelum dilakukan penerapan kompres hangat di dahi, *axilla* dan lipatan paha suhu tubuh subyek II lebih tinggi (39,0 °C) dibandingkan subyek I (38,7 °C). Penurunan suhu tubuh subyek II lebih tinggi (2,7 °C) dibandingkan penurunan suhu tubuh subyek I (1,6 °C). Kesimpulan: Kompres hangat di dahi, *axilla* dan lipatan paha pada kedua subyek menunjukkan penurunan suhu tubuh. Bagi ibu yang memiliki anak demam dapat menjadikan kompres hangat pada dahi, *axilla* dan lipatan paha sebagai alternatif dalam mengatasi demam pada anak.

Kata Kunci : Demam, Kompres hangat, Anak

Fever is an increase in body temperature above normal caused by infectious diseases such as viral, bacterial, rickettsial, chlamydial, and parasitic infections. Efforts to reduce fever involve applying compresses to body folds (axillary folds, thighs, and forehead). Objective: To describe changes in body temperature in children with fever after applying warm compresses. Method: Using a case study design, the subjects were two children with fever. The measurement tool used was a thermometer. Results: Before applying warm compresses to the forehead, axilla, and thigh folds, the body temperature of Subject II was higher (39.0°C) compared to Subject I (38.7°C). The decrease in body temperature in subject II was higher (2.7°C) compared to the decrease in body temperature in subject I (1.6°C). Conclusion: Warm compresses on the forehead, axilla, and groin folds in both subjects showed a decrease in body temperature. For mothers with children experiencing fever, warm compresses on the forehead, axilla, and groin folds can be considered as an alternative method to manage fever in children.

Keywords: Fever, Warm compress

PENDAHULUAN

Demam adalah peningkatan suhu tubuh di atas normal akibat kenaikan *set point* atau *thermostat* dari pusat termoregulasi di hipotalamus. Penyebab utama demam adalah penyakit infeksi seperti infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit¹.

World Health Organization (WHO) mengemukakan bahwa jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 16-33 juta. Anak paling rentan terkena demam, hampir disemua daerah endemik, insiden demam banyak terjadi pada anak usia 1-18 tahun. Angka kesakitan demam berdarah selama tahun 2010-2023 cenderung berfluktuasi, angka kesakitan demam berdarah di Propinsi Lampung tahun 2021 sebesar 23,4 per 100.000 penduduk. Angka kesakitan tertinggi di Pesisir Barat yaitu 95,4% sedangkan terendah berada di Kabupaten Mesuji 7,6%². Kota Metro merupakan daerah endemis demam berdarah. Jumlah kasus demam berdarah tahun 2022 sebanyak 88 kasus dan naik tahun 2023 menjadi 120 kasus³.

Catatan *medical record* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro di Ruang Penyakit Anak, sebagian besar anak demam disebabkan oleh penyakit demam berdarah dan kejang demam. Demam berdarah berada pada urutan ke-3 dengan jumlah anak yang sebanyak 226 anak atau sebanyak 13,10% dari jumlah 10 besar penyakit di Ruang Anak. Anak dengan kejang demam berada pada urutan ke-8 dengan jumlah anak yang sebanyak 98 anak atau sebanyak 5,68%⁴.

Demam biasanya tidak mengindikasi sesuatu yang serius. Demam sebenarnya tidak berbahaya dan justru merupakan suatu tanda yang baik. Kondisi ini bisa jadi merupakan cara tubuh untuk melawan infeksi, namun demam tinggi bisa membuat anak tidak nyaman dan harus tetap diwaspadai sebagai penyakit yang tidak ringan bila demam menimbulkan dehidrasi, kejang atau penurunan kesadaran. Demam menjadi alasan utama orang tua untuk berobat ke dokter karena demam merupakan kondisi yang mengkhawatirkan bagi orang tua. Penyebab utama demam adalah penyakit infeksi seperti infeksi virus, bakteri, riketsia, klamidia dan parasit¹.

Upaya harus segera dilakukan untuk membantu menurunkan suhu tubuh salah satunya dengan kompres. Kompres adalah metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memerlukan. Kompres hangat bertujuan memperlancar sirkulasi darah, mengurangi rasa sakit, merangsang peristaltik usus, memperlancar pengeluaran getah radang (eksudat) dan memberi rasa nyaman/ hangat dan tenang⁵.

Pemberian kompres hangat memberikan reaksi fisiologis berupa vasodilatasi dari pembuluh darah besar memberikan sinyal kepada kelenjar keringat untuk melepaskan keringat melalui saluran kecil pada permukaan kulit. Keringat akan mengalami evaporasi sehingga akan terjadi penurunan suhu tubuh⁶.

Pemberian kompres hangat dapat dilakukan di daerah lipatan-lipatan tubuh (seperti lipatan aksila, lipatan paha dan lain-lain) karena pada daerah lipatan-lipatan tubuh biasanya terdapat pembuluh darah yang cukup besar dan banyak terdapat kelenjar keringat apokrin yang mempunyai banyak vaskuler sehingga mempercepat vasodilatasi dan proses evaporasi panas tubuh⁷.

Tujuan umum penerapan ini adalah untuk menggambarkan perubahan suhu tubuh pada anak demam setelah dilakukan kompres hangat.

METODE

Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus (*case study*). Studi kasus dilakukan untuk mengetahui pemberian kompres hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam. Subyek dalam penelitian ini adalah 2 anak dengan suhu tubuh lebih dari normal (37,5-38,3 °C) di Ruang Anak RSUD Jend. Ahmad Yani Metro pada tanggal 28 April – 12 Mei 2025. Instrumen penerapan yang digunakan adalah termometer, alat kompres. Penerapan ini telah lulus Laik Etik Nomor: 370/607/KEPK-LE/LL-02/2025.

HASIL

1. Karakteristik Subyek Penerapan

Tabel 1 Gambaran Subyek Penerapan

Identitas	Subyek 1	Subyek 2
Nama Pasien	An. A	An. K
Umur	14 tahun	2 tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan
Tanggal Pengkajian	28 April 2025	10 Mei 2025
Riwayat	Anak terakhir kali	Anak terakhir kali
Demam	demam pada	demam pada

Identitas	Subyek 1	Subyek 2
	tahun 2024. Ibu memberikan obat penurun panas saja tidak pernah dikompres	tahun 2024. Ibu memberikan obat penurun panas saja tidak pernah dikompres
Penyebab demam	Kejang demam	DBD
Hari ke berapa di rawat di RS	hari ke2	hari ke 2
Suhu tubuh	38,7 °C	39,0 °C
Terapi obat	Paracetamol dan Amoxilin	Paracetamol dan Amoxilin

Dari tabel di atas diketahui kedua anak mengalami demam dengan suhu di atas 37,5 °C. kedua anak memiliki jenis kelamin dan umur yang berbeda. Kedua subyek mengalami demam dengan diagnosa berbeda. Subyek I mengalami demam karena kejang demam sedangkan subyek II mengalami demam karena demam berdarah dengue (DBD). Kedua subyek sama-sama pernah mengalami demam sebelumnya pada tahun 2024 dan mendapatkan terapi obat. Kedua subyek belum pernah dikompres oleh ibunya saat demam, hanya diberi terapi obat

2. Gambaran Sebelum dan Setelah Penerapan Kompres Hangat (di Dahi, Axilla dan Lipatan Paha

Tabel 2 Gambaran Suhu Tubuh Sebelum dan Setelah Penerapan Kompres Hangat di Dahi, Axilla dan Lipatan Paha

Hari ke	Suhu Tubuh (°C)			
	Subyek I			
	Pagi		Siang	
	Pre	Post	Pre	Post
Hari ke 1	38,7	37,5	38,5	37,3
Hari ke 2	38,3	37,7	38,1	37,5

Hari ke	Subyek II			
	Pagi		Siang	
	Pre	Post	Pre	Post
Hari ke 1	39,0	37,5	38,0	37,2
Hari ke 2	38,1	36,5	38,2	36,2
Hari ke 3	36,5	36,1	36,4	36,3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kedua anak mengalami hipertermia yaitu suhu tubuh subyek I mencapai 38,7 °C dan suhu tubuh subyek II mencapai 39,0 °C. Suhu tubuh subyek II lebih tinggi dibandingkan suhu tubuh subyek I. Setelah dilakukan penerapan terjadi penurunan suhu tubuh pada kedua anak. Hasil penerapan kompres hangat pada *axilla* dan lipatan paha pada kedua subyek terjadi penurunan suhu tubuh kedua subyek berbeda, subyek I sebesar 1,6 °C (38,7 °C menjadi 37,1 °C) dan subyek II sebesar 2,7 °C (39,0 °C menjadi 36,3 °C). Rata-rata penurunan suhu tubuh subyek II lebih banyak (0,62 °C) dibandingkan subyek I (0,57 °C).

PEMBAHASAN

Demam merupakan respon fisiologis yang ditandai dengan peningkatan suhu tubuh di atas variasi harian normal. Demam sering didefinisikan sebagai suhu inti 38 °C atau lebih tinggi. Pengukuran suhu dapat diukur di beberapa tempat seperti bagian ketiak, rektum, mulut, kulit dan telinga. Suhu ketiak dianggap tidak normal jika suhunya di atas 37 °C⁸.

Kedua subyek mengalami demam pada hari kedua. Suhu tubuh sebelum penerapan kompres hangat pada *axilla* dan lipatan paha pada

Subyek I mencapai 38,7 °C dan suhu tubuh Subyek II mencapai 39,0 °C. Kedua subyek mengalami hipertermia yaitu kondisi demam dengan suhu tubuh 37,5 °C sampai dengan 38,3 °C. Terapi nonfarmakologi pada demam salah satunya melalui kompres. Beberapa tindakan kompres yang dapat dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh antara lain kompres hangat.

Dalam pengaplikasian kompres hangat, panas dilepaskan melalui proses penguapan. Kompres hangat yang diterapkan melebarkan pembuluh darah di permukaan kulit sehingga pori-pori terbuka. Pelebaran pembuluh darah ini membantu melepaskan panas dari tubuh yang berkontribusi pada penurunan suhu tubuh. Kompres hangat juga meningkatkan aliran darah ke area tertentu yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada individu dengan hipertermia. Kompres hangat juga dapat mempercepat penyembuhan. Suhu air yang digunakan biasanya hangat yang mendukung pelebaran pembuluh darah dan pelepasan panas dari tubuh⁹.

Pemberian kompres hangat pada *axilla* dan lipatan paha sebagai daerah dengan letak pembuluh darah besar merupakan upaya memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh. Sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran sinyal oleh sistem efektor. Sinyal ini akan menyebabkan terjadinya pengeluaran panas

tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat¹.

Hasil yang penulis dapatkan setelah dilakukan penerapan kompres hangat di *axilla* dan lipatan paha pada kedua anak terjadi penurunan suhu tubuh. Setelah dilakukan penerapan kompres hangat di *axilla* dan lipatan paha selama 15 menit suhu tubuh subyek I sebesar 1,6 °C (38,7 °C menjadi 37,1 °C) dan subyek II sebesar 2,7 °C (39,0 °C menjadi 36,3 °C). Penurunan suhu kedua klien dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang mendukung, yaitu kedua ibu dapat bekerja sama menerapkan kompres hangat di *axilla* dan lipatan paha selama anak mengalami demam sehingga terjadi penurunan suhu tubuh pada kedua anak. Selain itu penurunan suhu dipengaruhi karena ibu memberikan minum yang banyak dan menggunakan pakaian yang tipis.

Hasil penelitian Azim, dkk (2022) yang dilakukan pada 32 orang pasien rawat inap dengan hipertermia di Ruang Mawar RSUD Kota Kendari menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada suhu tubuh kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Distribusi suhu tubuh responden sebelum dilakukan intervensi pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol seluruhnya (100%) mengalami demam (suhu tubuh > 38 °C). Setelah dilakukan intervensi, pada kelompok perlakuan mengalami penurunan suhu tubuh dimana sebagian besar kategori normal yaitu 7 responden (43,75). Pada kelompok kontrol

sebagian besar memiliki suhu tubuh kategori demam yaitu 11 responden (68,75%). Rata-rata penurunan suhu tubuh setelah diberikan kompres hangat pada aksila pada kelompok perlakuan adalah 1,4 °C sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,4 °C.

Hasil penelitian Afdal, dkk (2025) yang dilakukan pada 2 orang pasien demam berdarah dengue di Wilayah Puskesmas Tebat Agung Muara Enim menunjukkan ada pengaruh pemberian kompres hangat dengan penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam berdarah dengue. Sebelum dilakukan penerapan kompres hangat pada pasien I suhu tubuh awal 38,7 °C menurun menjadi 36,5 °C pada hari ketiga. Pada pasien 2 suhu tubuh awal 38,9 °C menjadi 36,5 °C pada hari ke tiga.

Terdapat perubahan penurunan suhu tubuh setelah pemberian kompres hangat di *axilla* dan lipatan paha. Penurunan suhu tubuh pada kedua anak berbeda, pada subyek I sebesar 1,6 °C dan subyek II sebesar 2,7 °C. Rata-rata penurunan suhu tubuh subyek II lebih banyak (0,62 °C) dibandingkan subyek I (0,57 °C)

KESIMPULAN

Sebelum dilakukan penerapan kompres hangat di dahi, *axilla* dan lipatan paha suhu tubuh subyek II lebih tinggi (39,0 °C) dibandingkan subyek I (38,7 °C). Penurunan suhu tubuh subyek II lebih tinggi (2,7 °C) dibandingkan penurunan suhu tubuh subyek I (1,6 °C).

DAFTAR PUSTAKA

1. Chairulfatah, A. (2017). *Demam pada Anak Patogenesis dan Aplikasi Klinis*. Jakarta: IDAI.
2. Dinas Kesehatan Kota Metro. (2023). *Profil Kesehatan Kota Metro 2022*. Metro: Dinas Kesehatan Kota Metro.
3. Dinas Kesehatan Propinsi Lampung. (2023). *Profil Kesehatan Propinsi Lampung 2023*. Bandarlampung: Dinas Kesehatan Propinsi Lampung.
4. Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro. (2024). *Medical Record Rumah Sakit Umum Daerah Jenderal Ahmad Yani Metro*. Metro.
5. Mubarak, W. I., Indrawati, L & Susanto, J. (2015). *Buku 2 Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar*. Jakarta; Salemba Medika.
6. Nopianti, Arisandy, W., Suherwin & Khoirin. (2023). Penerapan Kompres Hangat untuk Menurunkan Hipertemi pada Anak dengan Demam Berdarah *Dengue*. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, Volume 8 Nomor 2, halaman 194-200.
7. Piko, S. O., Martha, R., Zalila, R., Fremista, D. F & Elyta, T. (2024). Penatalaksanaan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Asuhan keperawatan Anak dengan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). *Jurnal Media Nusantara*, Volume 2, nomor 3, halaman 274-286.
8. Indryana, I., Nurhayati, S & Immawati, I. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan tentang Penatalaksanaan Kejang Demam pada Anak Usia Toddler (103) tahun di Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat. *Jurnal Cendikia Muda* 3 (1), 123-130.
9. Sudariyekti, A. W & Irdawati. (2025). Penerapan Kompres Hangat dalam Menurunkan Demam pada Pasien Kejang Demam. *Journal of Telenursing (JOTING)*, Vol. 7, No. 1, Hal. 49-57